SOSIALISASI SISTEM EKONOMI ISLAM MAJELIS TA'LIM MASJID AL ANSHAR PEKANBARU

Iwandi
STAI Sultan Syarif Hsyim Siak Sri Indrapura Riau
Email: iwandiibnnzair7@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka sebagai sumbangsih keilmuan dan sharing pemahaman ilmu tentang konsep Islam secara menyeluruh dan sempurna kepada masyarakat terutama bagi ibu – ibu sebagai pondasi umat dalam angka membentengi kelurga dari hal-hal yang bertentangan dengan aturan Islam terutama dalam bidang ekonomi Islam serta sebagai kewajiaban seorang muslim untuk senantiasa berbagi Ilmu sebagai media dakwah tentang ekonomi Islam. Pengabdian ini tidak lain bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam hal memberikan pengetahuan kepada ibu – ibu jamaah masjid Al Anshar karena saat ini banyak sekali hal – hal yang bertentangan dengan ekonomi Islam yang marak terjadi di kalangan masyarakat seperti tentang jual beli, pembiayaan syariah , Asuransi syariah dan keuangan syariah yang benar sesuai prisip Ekonomi Islam. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode persentasi slide powert poin, ceramah dan diskusi. Metode ceramah sekaligus persentasi slide powert oin dlam rangka mempermudah transfer Ilmu agar target dalam pemahaman ytang ingin dicapai bisa terealisasi dengan baik. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan Ini adalah : 1. Ibu – ibu Jamaah masjid Al Anshar mampu memahami Sistem Ekonomi Islam dan mampu membedakan konsep ekonomi Islam dengan konvensional. 2. Ibu – ibu Jamaah Mesjid Al Anshar dapat memahami tentang akad – akad jual beli, pembiayaan syariah, asuranis syariah dan keuyangan syariah. 3. Ibu – ibu jamaah masjid Al Anshar mampu memahami dan mengetahui bagai mana jual beli didalam Islam, pembiayaan sesuai dengan syariat Islam sehingga ketika melakukan transaksi mereka mampu melakukan dengan baik dan diharapakan mendapatkan berkah didalam kehidupan sehari – hari.

Kata Kunci : *Sistem Ekonomi Islam, Pengabdian Masyarakat, Keuangan Syariah.*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak umat muslim banyak yang hilang kendali didalam kegiatan ekonomi baik dalam masalah keuang, jual beli dan hutang piutang yang hari ini menjadi hal yang mutlak sulit untuk dihindari dan hal ini terjadi tanpa aturan yang sesuai dengan prisnsip sistem ekonomi Islam dimana ekonomi konvensional semakin marak dan merajalela didalam aktifitas ekonomi yang berkembang pada dikalangan uat muslim dan khususnya bagi ibu – ibu rumah tangga didalam menjalankan aktifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sistem ekonomi yang dikenal oleh masyarakat secara global adalah sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Sistem kapitalis dipengaruhi oleh semangat mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan sumber daya yang terbatas. Sistem ekonomi kapitalis memiliki beberapa kecenderungan antara lain kebebasan memiliki harta secara perorangan, kebebasan ekonomi dan persaingan bebas, serta ketimpangan ekonomi. Sedangkan sistem ekonomi sosialis mempunyai tujuan kemakmuran bersama. Filosofi ekonomi sosialis, adalah bagaimana bersama-sama mendapatkan kesejahteraan. Ciri-ciri ekonomi sosalis diantaranya: pemilikan harta oleh negara, kesamaan ekonomi, dan disiplin politik. Selain kedua sistem tersebut, kita juga mengenal ekonomi Islam, tentu berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada ajaran kapitalisme, dan juga berbeda dengan sistem ekonomi sosialis yang didasarkan pada ajaran sosialisme. Memang, dalam beberapa hal, sistem ekonomi Islam merupakan kompromi antara kedua sistem tersebut, namun dalam banyak hal sistem ekonomi Islam berbeda sama sekali dengan kedua sistem tersebut. Sistem ekonomi Islam memiliki sifat-sifat baik dari kapitalisme dan sosialisme, namun terlepas dari sifat buruknya. Sistem ekonomi islam bersandar pada nilai-nilai Ilahiah, tidak serta-merta bersandar kepada akal pemikiran manusia semata.

Menurut Gregory Grossman (1984), yang dimaksud dengan sistem ekonomi adalah : “Sekumpulan komponen-komponen atau unsur-unsur yang terdiri dari atas unit-unit dan agen-agen ekonomi, serta lembaga-lembaga ekonomi yang bukan saja saling berhubungan dan berinteraksi melainkan juga

sampai tingkat tertentu yang saling menopang dan memengaruhi.[1] "Ilmu ekonomi lahir dari adanya tujuan untuk mengalokasikan dan menggunakan sumber daya yang terbatas. Karena kelanggkaan inilah kemudian setiap individu akan dihadapkan pada berbagai pilihan tentang apa yang harus diproduksi, bagaimana memproduksinya, untuk siapa, bagaimana membagi produksi dari waktu kewaktu serta bagaimana mempertahankan dan menjaga tingkat pertumbuhan produksi tersebut[2]. Sistem ekonomi kapitalis adalah sistem ekonomi yang aset-aset produktif dan atau faktor-faktor produksinya sebagian besar dimiliki oleh sektor individu/swasta[3].

Sistem ekonomi sosialis merupakan bentuk resistensi dari sistem ekonomi kapitalis yang dituding sebagai penyebab tidak tercapainya kesejahteraan yang merata. Jikasistem ekonomi kapitalis sepenuhnya menyerahkan siklus ekonomi pada mekanisme pasar yang berkembang. Maka dalam sistem ekonomi sosialis, pemerintah mempunyai andil besar dalam mengatur roda perekonomian di sebuah negara. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pengawasan terhadap rantai perekonomian masyarakat.Dalam kehidupan sehari-hari istilah sosialisme digunakan banyak arti. Istilah sosialisme selain bisa digunakan untuk menunjukkan sistem ekonomi. Selain itu juga, bisa digunakan untuk menunjukkan aliran falsafah, idiologi, cita-cita, ajaran-ajaran atau gerakan.Sosialisme oleh sementara orang juga diartikan sebagai bentuk perekonomian yang pemerintahannya paling kurang bertindak Kebudayaan yang menasionalisasikan industry-industri besar seperti pertambangan, jalan-jalan dan jembatan, kereta api, serta cabang-cabang produksi lain yang menyangkut hidup orang banyak. Dalam bentuk yang paling lengkap, sosialisme melibatkan

[1]Prathama Rahardja dan Mandala Manurung,Pengantar llmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Ed-3,Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008,Hlm. 464

[2]Karim, Ekonomi Mikro Islami, Jakarta, Rajawali Press, 2007, cet, ke-3, hlm. 63

[3]Rahardja dan Mandala Manurung,Pengantar llmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Ed-3,(Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008) Hlm. 469

pemilikan semua alat-alat produksi, termasuk didalamnya tanah-tanah pertanian oleh Negara dan menghilangkan milik swasta[4]

Sistem Ekonomi islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan al-iqtishad al-islam. Al-iqtishad secara bahasa berarti al-qashdu yaitu pertengahan dan berkeadilan. Pengertian pertengahan dan berkeadilan ini banyak ditemukan didalam Al-Quran diantaranya "Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan" (Luqman : 19) dan "Di antara mereka ada golongan yang pertengahan (Al – Maidah : 66) Maksudnya orang yang berlaku jujur,lurus dan tidak menyimpang dari kebenaran.[5].

Perbedaan yang mendasar (fundamental different) antara ekonomi Islam dan konvensional. Perbedaan-perbedaan yang mendasar tersebut dapat kita klasifikasikan kedalam beberapa aspek, yaitu[6]:

1. Sumber (Epistemology)

   Sebagai sebuah ad-din yang syumul, sumbernya berasaskan kepada sumber yang mutlak yaitu al-Quran dan al-Hadits. Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam itu sebagai suatu agama yang istimewa dibanding dengan agama-agama ciptaan lain. Al-Quran dan al-Hadits ini menyuruh kita mempraktekkan ajaran wahyu tersebut dalam semua aspek kehidupan termasuk mu'amalah. Perkara-perkara asas mu'amalah dijelaskan di dalam wahyu yang meliputi perintah dan larangan. Perintah seperti makan dan minum menjelaskan tentang tuntutan keperluan asasi manusia. Penjelasan Allah swt tentang kejadian-Nya untuk dimanfaatkan oleh manusia, menunjukkan bahwa alam ini disediakan untuk dibangun oleh manusia sebagai khalifah Allah. Larangan-larangan Allah seperti riba, perniagaan babi, judi, arak dan lain-lain karena perkara-perkara tersebut merusak fungsi manusia sebagai khalifah tadi. Oleh karena itu, rujukan untuk menusia dalam semua keadaan termasuk persoalan ekonomi ini adalah lengkap. Kesemuanya itu menjurus kepada suatu tujuan yaitu keseimbangan

[4]Deliarnov, Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Rajagrafindo Persada, Jakarta 2015, Hal. 62.
[5] Ibid, hal. 2
[6]Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktek, Jakarta: Gema Insani (Cet.ke-11), 2007, hal. 10.

rohani dan jasmani manusia berdasarkan tauhid. Sedangkan ekonomi konvensional tidak bersumber atau berlandaskan wahyu. Oleh karena itu ia lahir dari pemikiran manusia yang bisa berubah berdasarkan waktu atau masa sehingga diperlukan maklumat yang baru. Itu bedanya antara sumber wahyu dengan sumber akal manusia atau juga dikenal sebagai falsafah yang lepas bebas dari ikatan wahyu.

2. Tujuan Kehidupan

Tujuan ekonomi Islam membawa kepada konsep al-falah. Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja aflaha-yuflihu yang berarti kesuksesan, kemulian atau kemenangan. Dalam pengertian literal, falah adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Istilah falah menurut Islam diambil dari kata-kata al-Quran,[2] yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia dan akherat, sehingga tidak hanya memandang aspek material namun justru lebih ditekankan pada aspel spiritual. Dalam konteks dunia, falah merupakan konsep yang multi dimensi. Ia memiliki implikasi pada aspek perilaku individu/mikro maupun perilaku kolektif/makro. Tujuan yang tidak sama akan melahirkan implikasi yang berbeda. Ekonomi konvensional tidak mempertimbangkan aspek ketuhanan dan keakhiratan tetapi lebih mengutamakan untuk kemudahan manusia di dunia saja. Oleh karena itu, ekonomi sekuler ini hanya bertujuan untuk kepuasan di dunia.

3. Konsep Harta

Dalam Islam, harta yang dimiliki manusia bukanlah tujuan hidup tetapi memiliki beberapa maksud dan tujuan, yaitu:

a. Harta sebagai amanah (as a trust) dari Allah swt. Manusia hanyalah pemegang amanah karena memang tidak mampu mengadakan benda dari tiada. Dalam istilah Einstein, manusia tidak mampu menciptakan energi; yang mampu manusia lakukan adalah mengubah dari satu bentuk energi ke bentuk energi lain. Pencipta awal segala energi adalah Allah swt.

b. Harta sebagai perhiasan hidup yang memungkinkan menusia bisa menikmatinya dengan baik dan tidak berlebih-lebihan. Manusia memiliki kecenderungan yang kuat untuk memiliki, menguasai dan menikmati harta.
c. Harta sebagai ujian keimanan. Hal ini terutama menyangkut soal cara mendapatkan dan memanfaatkannya, apakah sesuai dengan ajaran Islam ataukah tidak.
d. Harta sebagai bekal ibadah, yakni untuk melaksanakan perintah-Nya dan melaksanakan muamalah di antara sesama manusia, melalui kegiatan zakat, infak dan sedekah.

Tujuan hidup sebenarnya ialah seperti firman Allah swt dalam QS. Al-An'am ayat 162:

"Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."

Merealisasikan perintah Allah yang sebenarnya ini akan membawa kepada ketenangan hidup yang hakiki. Setiap muslim percaya bahwa Allah swt merupakan Pencipta yang mampu memberikan ketenangan hakiki. Maka dari itu harta bukanlah tujuan utama kehidupan tetapi adalah sebagai jalan bagi mencapai nikmat ketenangan kehidupan di dunia hingga alam akherat.

Hal ini berbeda dengan ekonomi konvensional yang meletakkan keduniaan sebagai tujuan yang tidak mempunyai kaitan dengan Tuhan dan akherat sama sekali. Untuk merealisasikan tujuan hidup, mereka membentuk sistem-sistem yang mengikuti selera nafsu mereka guna memuaskan kehendak materil mereka semata, tanpa memperdulikan nilai-nilai dogmatis normatif. Mereka mengutamakan kepentingan individu dan golongan tertentu serta menindas golongan atau individu yang lemah dan berprinsip siapa kuat dialah yang berkuasa (survival of the fittest). Selain itu juga, dalam sistem ekonomi konvensional manusia bebas untuk melakukan aktifitas ekonomi dengan

motivasi keuntungan (profit) dan kepemilikan pribadi (*private ownership*) yang sebesar-besarnya[7].

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk berbagi Ilmu dalam rangka saling menasehati dan mengingatkan bagi sesama muslim untuk senantiasa taat kepada Allah swt secara totalitas serta dalam rangka meningkatkan kesadaran dan membentuk pemahaman para ibu – ibu jamaah masjid Al – Anshar pekanbaru agar memahami konsep ekonomi Islam. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pemahaman tentang materi ekonomi Islam kepada Ib-ibu jamaah masjid Al Anshar pekanbaru.

Metode pendekatan yang akan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dengan ibu-ibu jamaah masjid Al- Anshar Pekanbaru dengan sosialisasi tentang materi ekonomi Islam. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diantaranya :

1. Berkoordinasi dengan ketua majlis ta'lim Ibu – ibu masjid Al Anshar Pekanbaru serta mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan.
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi program dengan konsep materi ekonomi Islam.

C. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dengan materi tentang konsep ekonomi Islam sangat bermanfaat bagi ibu – ibu jamaah masjid Al Anshar Pekanbaru mengingat tentang pemahaman agama khususnya pada materi ekonomi Islam mereka masih sangat jauh dari yang diharapkan dalam syariat Islam, Sehingga dengan pengabdian masyarakat ini hendaknya dapat memberikan sedikit sumbangsih bagaimana konsep yang benar dalam

[7] Muhammad Taqi Usmani, An Introduction To Islamic Finance, Pakistan: Maktaba Ma'ariful Qur'an, 2005, hal. 17.

mengatur segala sesuatu terkait etnatng ekonomi yang sesuai dengan Islam sehingga dapat terwujud cita- cita yang mulia dalam kehidupan berkelurga dan bernegara agar menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, waraohmah dan menjadi kelurga yang diberkahi dan di ridhoi oleh Allah swt.

2. Hampir sebagian ibu – ibu jamaah masjid Al Anshar pekanbaru ini mereka memiliki ekonomi menengah kebawah, maka sangat perlu pemahaman tentang manajeen keuang syariah tentang jual beli dan hutang piutang yang benar sehingga tidak terjerumus kepada hal – hal yang dapat merugikan mereka dikarenakan pada saat ini banyak sekali Investasi dan hutang piutang ribawi yang dengan mudah memberikan pinjaman dengan mudah dan cepat sehingga akan berdampak buryuk terhadap kondisi keuang ibu-ibu akibat bunga pinjaman yang tidak sesuai dengan sistemn ekonomi Islam.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam rangka pelaksanaan memberikan pelayanan dan pemahaman kepada masyarakat khususnya Ibu-ibu Jamaah masjid Al Anshar pekanbaru tentang pemahaman tentang sistem ekonomi syariah. Kegiatan ini sejalan dengan program para pimpinan daerah provinsi riau yang bercita – ciota untuk memngembanga ekonomi syariah di kawasan rumpun melayu pekanbaru dan sekitarnya, oleh karena itu perlu adanya para intelektual muslim dan para pendakwah ekonomi Islam untuk senantiasa meningkatkan

peran kepada para jamaah agar mereka mampu memahami konsep ekonomi Islam baik dari segi keuangan dan manajemen Islam agar tercipta keluarga yang sakinah.

2. Saran

Agar meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang konsep ekonomi Islam pada masyarakat terutama bagi ibu-ibu jamaah masjid Al Anshar maka dengan ini disarankan : Pertama para masyarakat terutama ibu- ibu jamaah masjid Al Anshar membuat kegiatan kelompok dengan mengundang para Intelektual muslim untuk memerikan penjelasan tentang ekonomi Islam, baik dalam maslah keuangan Islam maupun permasalah Investasi dalam Ekonomi Islam, sehingga dengan penjelasan dari para asatidz tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi kepada jamaah untuk memahami konsep rizki yang halal dan toyyiban didalam ekonomi Islam sehingga mereka mampu mengelola harta dengan cara yang benar sesuai dengan aturan Islam. Kedua, Para Ibu-ibu jamaah harus berusaha meningkatkan pemahaman dalam mengatur keuangan kelurag sesuai dengan konsep ekonomi Islam dan berusaha sekeras mungkin untuk mengamalkan atas apa yang telah mejadi pemahaman yang merka miliki serta mampu menyebarluaskan konspe sistem ekonomi Islam kepada para Ibu- ibu yang lain sehingga terbentuk keluarga yang amanah serta masyarakat yang aman dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar llmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* Ed-3,Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta, Rajawali Press, 2007, cet, ke-3.

Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar llmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* Ed-Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta 2015.

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktek,* Jakarta: Gema Insani (Cet.ke-11), 2007.

Muhammad Taqi Usmani, *An Introduction To Islamic Finance*, Pakistan: Maktaba Ma'ariful Qur'an, 2005.